

PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP HUBUNGAN TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS V SDN SOCAH 1 BANGKALAN

Siti Maghfiroh¹, M Farhan Zaky², Nadhira Amalia³, Hikmatul Amalia⁴,
Ahmad Sudi Pratikno⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Trunodjoyo Madura

maghfirohs045@gmail.com¹, mfarhanzaky52@gmail.com²,
nadhiraamalia1003@gmail.com³, amelia021005@gmail.com⁴,
ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id⁵.

ABSTRACT

This study was motivated by problems in the social interaction of fifth-grade students, such as students who tended to be alone during recess, lacked confidence to initiate conversations, interacted only with certain peer groups, and experienced minor peer conflicts. This study aimed to determine the effect of social interaction on peer relationships among fifth-grade students at Elementary School of Socah 1 Bangkalan. This research used a quantitative approach with 34 students as respondents. Data were collected using a Likert-scale questionnaire supported by observation, teacher interviews, and documentation. Data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. The results showed that 47.06% of students were in the very good category, 38.24% in the good category, and 14.71% in the fair category. The regression analysis showed a regression coefficient of 0.730, a significance value of 0.000, and an R Square value of 0.522. These findings indicate that social interaction has a significant effect on peer relationships, with a contribution of 52.2%. Therefore, social interaction among peers needs to be strengthened to support positive and harmonious peer relationships among elementary school students.

Keywords: social interaction, peer relationships, elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan interaksi sosial siswa kelas V, seperti adanya siswa yang cenderung menyendiri saat jam istirahat, kurang berani memulai percakapan, berinteraksi dalam kelompok pertemanan tertentu, dan mengalami konflik kecil dengan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap hubungan teman sebaya pada siswa kelas V SDN Socah 1 Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 34 siswa. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert, didukung oleh observasi, wawancara guru, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47,06% siswa berada pada kategori sangat baik, 38,24% berada pada kategori baik, dan 14,71% berada pada kategori cukup. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,730, nilai signifikansi 0,000, dan nilai R Square 0,522. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial berpengaruh signifikan terhadap hubungan teman sebaya dengan kontribusi sebesar 52,2%. Dengan demikian, interaksi sosial teman sebaya perlu

diperkuat agar hubungan sosial siswa di sekolah dasar berkembang lebih positif dan harmonis.

Kata Kunci: interaksi sosial, hubungan teman sebaya, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam perkembangan sosial anak, khususnya dalam membentuk kemampuan berinteraksi di lingkungan sekolah. Pada jenjang sekolah dasar, siswa mulai aktif membangun hubungan sosial melalui berbagai aktivitas seperti belajar kelompok, bermain, dan berkomunikasi dengan teman sebayanya. Interaksi sosial di lingkungan sekolah menjadi sarana utama bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, empati, komunikasi, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (Putri & Habiby, 2025).

Interaksi sosial di lingkungan sekolah menjadi salah satu sarana bagi siswa untuk membangun hubungan dengan teman sebaya. Melalui interaksi tersebut, siswa belajar bergaul, berkomunikasi, menyesuaikan diri, dan menjalin kedekatan sosial dengan teman. Namun, berdasarkan hasil observasi awal (pra penelitian) yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2025 di kelas V SDN Socah 1 Bangkalan, masih teridentifikasi beberapa permasalahan dalam interaksi sosial siswa. Permasalahan tersebut tampak dari adanya siswa yang cenderung menyendiri saat jam istirahat, kurang berani memulai percakapan, dan belum mampu menjalin hubungan sosial secara optimal dengan teman sebaya. Permasalahan tersebut tampak dari adanya siswa yang cenderung menyendiri saat jam istirahat, kurang berani memulai percakapan, dan

belum mampu menjalin hubungan sosial secara optimal dengan teman sebaya. Selain itu, masih ada siswa yang kurang mampu berbaaur dengan teman lain, serta munculnya konflik kecil antarteman, seperti saling mengejek, bercanda berlebihan, atau mengganggu teman saat berinteraksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa masih perlu mendapat perhatian.

Permasalahan tersebut penting untuk dikaji karena hubungan teman sebaya yang baik tidak terbentuk secara langsung, tetapi berkaitan dengan bagaimana siswa berinteraksi dalam kehidupan sosialnya. Interaksi sosial yang positif dapat membantu siswa lebih mudah diterima, merasa nyaman, dan menjalin hubungan yang baik dengan teman. Sebaliknya, interaksi sosial yang kurang baik dapat membuat hubungan teman sebaya menjadi kurang dekat, terbatas pada kelompok tertentu, atau kurang harmonis. Hal ini sejalan dengan Nufiar (2022) yang menjelaskan bahwa teman sebaya dapat memengaruhi perilaku peserta didik dalam lingkungan sosialnya. Selain itu, Maulana et al. (2025) menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berkaitan dengan perkembangan sosial dan emosional siswa sekolah dasar.

Hubungan teman sebaya merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikososial anak. Teman sebaya berperan dalam memberikan dukungan emosional, membentuk kepercayaan diri, serta memengaruhi perilaku sosial siswa. Interaksi sosial yang baik akan memperkuat hubungan tersebut,

sedangkan interaksi yang negatif dapat menyebabkan hubungan menjadi renggang bahkan menimbulkan konflik (Nufiar, 2022). Oleh karena itu, interaksi sosial menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas hubungan teman sebaya di lingkungan sekolah dasar.

Namun demikian, dalam praktik di lapangan masih ditemukan berbagai permasalahan terkait interaksi sosial siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, kurang mampu bekerja sama, hingga munculnya konflik antarteman sebaya. Bahkan, fenomena seperti perilaku bullying masih sering terjadi di lingkungan sekolah dasar. Abdillah (2024) menyatakan bahwa *bullying* di sekolah dasar perlu dicegah karena dapat berdampak pada kenyamanan dan hubungan sosial siswa. Selain itu, Pebriyanti et al. (2026) menjelaskan bahwa teman sebaya berperan dalam pembentukan identitas diri anak sekolah dasar.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas hubungan teman sebaya siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana interaksi sosial memengaruhi hubungan teman sebaya, khususnya pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Hubungan Teman Sebaya Siswa Kelas V SDN Socah 1.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap hubungan teman sebaya pada siswa kelas V SDN Socah 1 Bangkalan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan penelitian ini yang mengkaji pengaruh antar variabel berdasarkan data berbentuk angka yang diolah melalui analisis statistik (Sugiono, 2021). Selain itu, pendekatan kuantitatif juga digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden (Creswell & Creswell, 2022). Dalam penelitian ini, interaksi sosial ditetapkan sebagai variabel bebas atau variabel X, sedangkan hubungan teman sebaya ditetapkan sebagai variabel terikat atau variabel Y.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Socah 1 Bangkalan dengan subjek penelitian siswa kelas V. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 34 siswa. Data utama diperoleh melalui angket skala Likert yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kondisi interaksi sosial dan hubungan teman sebaya. Selain angket, observasi, wawancara guru, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat gambaran mengenai kondisi interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di lingkungan sekolah.

Instrumen angket disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Angket skala Likert menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Skor jawaban terdiri atas skor 4 untuk Selalu, skor 3 untuk Sering, skor 2 untuk Kadang-kadang, dan skor 1 untuk Tidak Pernah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan

kondisi data, sedangkan regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap hubungan teman sebaya siswa kelas V SDN Socah 1 Bangkalan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh melalui angket skala Likert yang diberikan kepada 34 siswa kelas V SDN Socah 1 Bangkalan. Angket terdiri atas 30 butir pernyataan, yaitu 15 butir untuk variabel interaksi sosial dan 15 butir untuk variabel hubungan teman sebaya. Skor jawaban terdiri atas 4 untuk Selalu, 3 untuk Sering, 2 untuk Kadang-kadang, dan 1 untuk Tidak Pernah. Pada instrumen ini terdapat item negatif nomor 12, 14, 19, 21, dan 28, sehingga skor pada item tersebut dibalik sebelum dilakukan perhitungan total skor dan analisis regresi.

Hasil pengolahan angket menunjukkan bahwa interaksi sosial dan hubungan teman sebaya siswa secara umum berada pada kategori positif. Dari 34 responden, 16 siswa atau 47,06% berada pada kategori sangat baik, 13 siswa atau 38,24% berada pada kategori baik, 5 siswa atau 14,71% berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat siswa pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu berinteraksi dan membangun hubungan dengan teman sebaya, meskipun masih ada sejumlah siswa pada kategori cukup yang perlu mendapat perhatian.

Tabel 1
Kategori Hasil Angket Siswa

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	16	47,06%
Baik	13	38,24%

Cukup	5	14,71%
Kurang	0	0,00%
Jumlah	34	100,00%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kecenderungan sosial yang baik dalam bergaul dengan teman sebaya. Meskipun demikian, adanya 5 siswa pada kategori cukup menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum merata sepenuhnya. Dengan kata lain, kondisi sosial kelas tidak menunjukkan masalah yang dominan, tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang membutuhkan perhatian dalam membangun Kedekatan, keberanian, dan kenyamanan berinteraksi dengan teman sebaya.

Analisis frekuensi per item dilakukan untuk melihat bagian yang belum konsisten. Beberapa item yang dominan dijawab Kadang-kadang adalah item 8, 9, 14, 19, 20, dan 28. Item-item tersebut berkaitan dengan perilaku membantu teman, mendengarkan pendapat, menjaga sikap saat berinteraksi, menghindari pertengkaran, bermain bersama, dan tidak mengejek teman. Ringkasan item tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Item dengan Jawaban Dominan Kadang-kadang

Item Soal	Jumlah Siswa	Persentase
8	12	35,29%
9	12	35,29%
14	10	29,41%
19	13	38,24%
20	11	32,35%
28	13	38,24%

Data pendukung melalui observasi dan wawancara memperjelas hasil angket. Secara umum, siswa kelas V mampu berinteraksi dengan teman, namun masih dijumpai beberapa siswa yang belum sepenuhnya berpartisipasi dalam kegiatan bersama, kurang berani memulai percakapan, atau kadang terlibat konflik kecil seperti bercanda berlebihan dan saling mengganggu. Temuan ini selaras dengan keberadaan siswa pada kategori cukup dan jawaban Kadangkadang pada beberapa item, sehingga dapat dipahami bahwa interaksi sosial siswa sudah cenderung baik, tetapi belum sepenuhnya merata pada semua siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam membentuk hubungan teman sebaya. Siswa yang terbiasa berkomunikasi secara terbuka, berpartisipasi dalam kegiatan bersama, dan menghargai teman akan lebih mudah diterima dalam kelompok pertemanan. Hal ini sejalan dengan Nufiar (2022) bahwa teman sebaya dapat memengaruhi perilaku peserta didik dalam lingkungan sosialnya. Cahyani et al. (2024), interaksi teman sebaya berkaitan dengan kehidupan sosial siswa sekolah dasar.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,730 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga interaksi sosial dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan teman sebaya. Nilai R Square sebesar 0,522 menunjukkan bahwa interaksi sosial memberikan kontribusi sebesar 52,2% terhadap hubungan teman sebaya,

sedangkan 47,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Komponen	Nilai	Keterangan
Koefisien regresi (B)	0,730	Positif
Signifikansi	0,000	Signifikan
R Square	0,522	52,2%

Nilai regresi tersebut menguatkan bahwa hubungan teman sebaya tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan kualitas interaksi sosial siswa sehari-hari. Ketika siswa mampu menjalin komunikasi yang baik, terlibat dalam kegiatan bersama, dan menjaga sikap terhadap teman, peluang terbentuknya hubungan pertemanan yang positif menjadi lebih besar. Sebaliknya, apabila siswa jarang berkomunikasi, kurang terlibat dalam kegiatan bersama, dan kurang menunjukkan kepedulian kepada teman, maka hubungan pertemanan yang terjalin dapat menjadi kurang harmonis.

Pembahasan ini didukung oleh Maulana et al., (2025) yang menyatakan bahwa interaksi teman sebaya berkaitan dengan perkembangan sosial dan emosional siswa sekolah dasar. Putri dan Habiby (2025) juga menjelaskan bahwa hubungan antarteman berhubungan dengan perkembangan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial perlu diperhatikan sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kualitas hubungan teman sebaya pada siswa kelas V SDN Socah 1 Bangkalan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial berpengaruh terhadap hubungan teman sebaya pada siswa kelas V SDN Socah 1 Bangkalan. Hasil angket menunjukkan bahwa kondisi interaksi sosial dan hubungan teman sebaya siswa secara umum berada pada kategori positif, dengan 16 siswa berada pada kategori sangat baik, 13 siswa berada pada kategori baik, 5 siswa berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat siswa pada kategori kurang.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,730 dan R Square sebesar 0,522. Artinya, interaksi sosial memberikan kontribusi sebesar 52,2% terhadap hubungan teman sebaya. Oleh karena itu, pembiasaan interaksi sosial yang positif perlu diperhatikan agar siswa lebih mudah bergaul, merasa diterima, dan mampu membangun hubungan teman sebaya yang lebih harmonis di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak bullying di sekolah dasar dan pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 2(1).
- Cahyani, F. D., Sari, N. K., & Pujiyana. (2024). Hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 6-14. <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v5i2.314>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications: California.
- Maulana, R., Lidyasari, A. T., Wibowo, S. E., & Sayekti, O. M. (2025). Hubungan kepercayaan diri siswa dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3).
[doi:10.58230/27454312.2547](https://doi.org/10.58230/27454312.2547)
- Nufiar. (2022). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku peserta didik. *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(1).
[doi:10.58645/jurnalazkia.v16i1.31](https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v16i1.31)
- Oktaviani, W., Anwar, W. S., & Santa. (2022). Pengaruh interaksi sosial peserta didik dalam pembelajaran terhadap hasil belajar subtema manusia dan benda di lingkungannya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 751-761.
[doi:10.20961/jdc.v6i3.66798](https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.66798)
- Pebriyanti, A., Arnelita, F., Astuti, F. N., Solihah, K. R., & Komalasari, M. D. (2026). Peran teman sebaya dalam pembentukan identitas diri anak sekolah dasar. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 1(1).
<https://journal.mahsya-educreativa.com/index.php/sosiolapedagogi/article/view/17>
- Putri, N. A., & Habiby, W. N. (2025). Hubungan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosional untuk pengembangan sosial dan emosional bagi siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2).
[doi:10.58230/27454312.2010](https://doi.org/10.58230/27454312.2010)
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.